



## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan HPV DNA Pada WUS di Dukuh Kepoh**

### ***The Effect of Health Education on Knowledge About HPV DNA Testing in WUS in Dukuh Kepoh*** ***judul Bahasa Inggris***

**Iftah Dewi Rahmawati<sup>1\*</sup>, Novita Nurhidayati<sup>2</sup>, Asih Dwi Astuti<sup>3</sup>,  
Luluk Khusnul Dwihestie<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>STIKES Estu Utomo, <sup>3</sup>STIKes Maluku Husada

Email Korespondensi: [iftahdewirahmawati@gmail.com](mailto:iftahdewirahmawati@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

#### Abstract

*Cervical cancer is one of the leading causes of death among women, with incidence rates that remain high in Indonesia. The low level of knowledge among women of reproductive age regarding early detection, particularly HPV DNA testing, is one of the inhibiting factors in prevention efforts. This study aimed to determine the effect of health education on the knowledge of women of reproductive age regarding HPV DNA testing in Dukuh Kepoh. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach without a control group. A total of 30 women of reproductive age were selected using an accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires administered before and after the health education intervention and were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before the intervention, the majority of respondents had a low level of knowledge (53.3%). After receiving health education, all respondents (100%) had a good level of knowledge. The Wilcoxon test result showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of health education on increasing knowledge. Health education is effective in improving the knowledge of women of reproductive age regarding HPV DNA testing. Health education programs need to be continuously enhanced as a promotive and preventive strategy in cervical cancer prevention.*

**Keywords:** *Health Education, Knowledge, HPV DNA Testing.*

---

#### Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita, dengan angka kejadian yang masih tinggi di Indonesia. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini, khususnya pemeriksaan HPV DNA, menjadi salah satu faktor penghambat upaya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan HPV DNA di Dukuh Kepoh. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel sebanyak 30 WUS dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (53,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan HPV DNA. Edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan sebagai strategi promotif dan preventif dalam pencegahan kanker serviks.

**Kata Kunci:** **Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Pemeriksaan HPV DNA.**



## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Data World Health Organization (WHO) (2022) menjelaskan terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks dan 342.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2020. Di Indonesia insiden kanker serviks cukup tinggi dan menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) kanker serviks menempati urutan kedua sebagai jenis kanker terbanyak pada wanita dengan sekitar 32.469 kasus baru setiap tahun dan 18.279 kematian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan pada 2024, tercatat sebanyak 2.515 perempuan di Jateng terdiagnosis kanker leher rahim atau kanker serviks. Adapun perempuan penderita kanker payudara jumlahnya mencapai 13.570 orang. Dinas Kesehatan Jateng dalam menggiatkan skrining DNA Human Papillomavirus (HPV) yang ditargetkan 9 juta sasaran pada 2030. Hingga kini, skrining sudah diikuti oleh 53.907 wanita. Dari 2024 hingga September 2025, sudah ada sebanyak 53.907 wanita usia 30-69 tahun telah mengikuti skrining. Untuk IVA Test, selama 2023 hingga 2025, tercatat sebanyak 408.490 wanita usia 30-50 tahun telah melakukan pemeriksaan (Portal Informasi Warga Jateng, 2025). Rendahnya cakupan skrining, termasuk pemeriksaan HPV DNA, menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kesadaran melakukan deteksi dini kanker serviks. Wanita usia subur (WUS) dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan dini, sehingga risiko keterlambatan diagnosis meningkat.

Solusi dari pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi, penyuluhan mengenai faktor risiko, gejala dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Selain itu dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA dan pap smear dan melakukan program vaksinasi secara dini (Endriaty & Zamli, 2025). Sangat penting juga dilakukannya pendekatan melalui promosi kesehatan yang melibatkan peran aktif tenaga kesehatan tokoh masyarakat dan keluarga untuk mendorong wanita usia subur dalam upaya pencegahan secara mandiri dan rutin. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam pencegahan kanker serviks.

Upaya promotif melalui pendidikan kesehatan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Namun, penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan terkait pemeriksaan HPV DNA di tingkat komunitas masih terbatas, khususnya di Dukuh Kepoh. Dari fenomena di atas yaitu kejadian kanker serviks di Jawa Tengah masih tinggi, wanita yang melakukan deteksi dini di Kabupaten Boyolali masih tergolong rendah, pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Kepoh masih tergolong cukup, dari hasil wawancara motivasi WUS di Dukuh Kepoh Desa Kepoh melakukan HPV DNA masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan HPV DNA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest without control group. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang mengikuti kegiatan PKK di Dukuh Kepoh sebanyak 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik accidental



sampling dengan jumlah 30 responden. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan HPV DNA. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 25 pertanyaan dengan skala ordinal (benar = 1, salah = 0). Data dikumpulkan melalui pretest sebelum intervensi dan posttest setelah pendidikan kesehatan. Analisis data dilakukan secara Univariat untuk distribusi frekuensi dan Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15 - 29 tahun	5	16,7
30 - 40 tahun	12	40,0
41 - 49 tahun	13	43,3
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	12	40,0
Swasta	18	60,0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	11	36,7
SMA	16	53,3
Perguruan tinggi	3	10,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 41 - 49 tahun (43,3%), dan sebagian besar bekerja sebagai swasta (60,0%) serta lebih dari setengahnya berpendidikan SMA (53,3%). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang pertama adalah usia. Sebagian besar responden berusia 30- 40 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40,0%) dan berusia 41-49 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Peneliti berpendapat bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks karena wanita di usia subur (30-45 tahun) lebih rentan terhadap penyakit ini dan memiliki kematangan emosi sehingga cenderung lebih sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi. Seiring bertambahnya usia wanita memiliki lebih banyak pengalaman dan akses informasi tentang kesehatan baik melalui pemeriksaan rutin pengalaman pribadi atau edukasi medis (Rotua *et al.*, 2024).

Faktor tingkat pengetahuan yang mempengaruhi usia dapat dilihat dari pernyataan bahwa usia dapat memengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kondisi kesehatan. Wanita yang berusia lebih muda lebih memahami kondisi kesehatan yang dapat mengakibatkan gangguan reproduksi namun seiring bertambahnya usia seseorang cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan pengetahuan yang lebih baik yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan penyakit (Prastio & Rahma, 2023).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang kedua adalah pekerjaan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan IRT (Ibu Rumah tangga) yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan pekerjaan Karyawan Swasta yaitu sebanyak 18 responden (60%). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang kanker serviks dipengaruhi oleh pekerjaan mereka karena keterbatasan waktu dan akses informasi. Fokus utama ibu rumah tangga



seringkali pada tugas domestik dan keluarga yang mengurangi kesempatan untuk mencari informasi kesehatan. Namun masih bisa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan edukasi kesehatan atau media sosial. Pekerjaan ini memengaruhi akses dan kesempatan mereka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks (Sari & Kurniawati, 2020).

Ibu rumah tangga sering terbatas waktu karena tugas domestik mereka tetap dapat berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks penting untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pencegahan dan deteksi dini. Akses informasi, dukungan sosial, dan pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga. Dengan edukasi yang tepat pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tidak menghalangi mereka untuk memperoleh pengetahuan kesehatan yang dibutuhkan (Amalia *et al.*, 2021).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang ketiga adalah pendidikan. Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan pencegahan penyakit ini. Pendidikan membuka akses informasi yang lebih luas sebaliknya mereka dengan pendidikan rendah mungkin kurang memahami pentingnya pencegahan dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mengenai kanker serviks (Amalia *et al.*, 2021)

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan seseorang baik melalui proses formal di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal yang berlangsung sepanjang hidup. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah bagi mereka untuk menerima dan memahami informasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berdampak pada kemampuan individu untuk menyerap informasi sehingga mereka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Prastio & Rahma, 2023).

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan HPV DNA Pada WUS di Dukuh Kepoh**

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan				Nilai p
	Pre		Post		
	N	%	n	%	
Kurang	16	53,3	-	-	0,000
Cukup	8	26,7	-	-	
Baik	6	20,0	30	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak responden (53,3%) sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan seluruh responden berpengetahuan baik (100%). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Hal ini berarti pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan HPV DNA pada WUS di Dukuh Kepoh.



Berdasarkan hasil kuesioner pretest tingkat pengetahuan pada wanita usia subur di Dukuh Kepoh sebagian besar responden memiliki kategori KURANG yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) pada pengetahuan tentang definisi pemeriksaan HPV DNA, manfaat pemeriksaan, persyaratan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan dan efek samping pemeriksaan HPV DNA. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan HPV DNA disebabkan oleh merupakan pemeriksaan jenis terbaru yang baru mulai bulan November 2025 dan minimnya informasi mengenai pengetahuan definisi pemeriksaan HPV DNA, manfaat pemeriksaan, manfaat pemeriksaan, persyaratan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan dan efek samping pemeriksaan HPV DNA. Hambatan seperti stigma sosial dan rendahnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi semakin memperburuk keadaan.

Wanita usia subur memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan kanker serviks. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman mengenai gejala awal faktor risiko seperti infeksi HPV serta pentingnya langkah pencegahan melalui vaksinasi atau pemeriksaan rutin seperti pap smear. Informasi seputar kanker serviks cenderung kurang tersampaikan secara efektif sehingga banyak wanita belum memahami risiko dan cara penanganannya. Selain itu hambatan lain seperti stigma sosial dan rendahnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi turut memperburuk situasi ini. Oleh karena itu diperlukan langkah edukasi yang konsisten untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan deteksi dini guna menekan risiko kanker serviks (Permadi & Wijayanti, 2019).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan hasil kuesioner posttest tingkat pengetahuan pada wanita usia subur di Dukuh Kepoh Desa Kepoh memiliki kategori Baik sebanyak 30 responden (100%) tentang definisi pemeriksaan HPV DNA, manfaat pemeriksaan, persyaratan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan dan efek samping pemeriksaan HPV DNA di dapatkan indikator pengetahuan definisi pemeriksaan HPV DNA, manfaat pemeriksaan, manfaat pemeriksaan, persyaratan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan dan efek samping pemeriksaan HPV DNA.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan terdapat adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest yaitu sebagian besar responden termasuk kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%) menjadi kategori baik sebanyak 30 responden (100%). Hal ini berarti pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan HPV DNA pada WUS di Dukuh Kepoh Desa Kepoh Kecamatan Sambu.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh tingkat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan HPV DNA pada WUS di Dukuh Kepoh. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan edukasi tentang kanker serviks termasuk gejala, penyebab, dan pentingnya deteksi dini serta memperluas cakupan layanan skrining untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sulit mengakses fasilitas kesehatan wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks. Adapun bagi pemerintah desa diharapkan menintegrasikan dalam agenda kesehatan desa agar berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., Handayani, S., & Nurjanah, S. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 115–123.
- Endriaty, & Zamli. (2025). Penanganan kanker serviks melalui edukasi deteksi dini di Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2291–2296. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Fon, M. A., Rihi, P., & Tunliu, E. O. (2024). The effect of audio-visual education on early detection of cervical cancer on motivation for visual acetic acid inspection examinations among women of childbearing age. *Journal of Tropical Diseases and Health Science*, 4(1). <https://doi.org/10.31965/jtdhs.v4i1.2183>
- Hidayati, R., & Suryaningsih, E. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan kanker serviks metode IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 55–63.
- Imelda, F., Tarigan, M., & Santosa, H. (2022). The influence of WhatsApp education information communication on knowledge and attitude of early cervical cancer detection Medan. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 1–6. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9291>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Kanker serviks (kanker leher rahim)*. Ayo Sehat. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/neoplasma/kanker-serviks-leher-rahim>
- Lestari, P., & Widodo, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan HPV dan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 87–95.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2025, 10 Maret). *Jaga kesehatan reproduksi perempuan, TP PKK Jateng gencarkan deteksi dini kanker serviks dan payudara*. Portal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/publik/jaga-kesehatan-reproduksi-perempuan-tp-pkk-jateng-gencarkan-deteksi-dini-kanker-serviks-dan-payudara/>
- Permadi, A., & Wijayanti, R. (2019). Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 85–92.
- Prastio, A., & Rahma, N. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–218.
- Putri, D. A., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 66–74.
- Rahmawati, E. I., Andriyani, D., & Rohmah, F. (2020). Women's knowledge and participation in early detection of cervical cancer: A cross-sectional study. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31101/jhtam.880>
- Rotua, H. P., Mamuroh, L., & Yamin, A. (2024). Pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2553>
- Sari, M., & Kurniawati, D. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Primer*, 5(1), 25–33.
- Wulandari, F., & Astuti, D. (2019). Hubungan usia dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 98–105.



World Health Organization. (2021). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>

World Health Organization. (2025, December 2). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>